

**ANALISIS KINERJA BELANJA DALAM LAPORAN
REALISASI ANGGARAN PADA RUTAN KELAS 1
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**MARSELLINA FITRIANI
NIM : 17622127**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS KINERJA BELANJA DALAM LAPORAN
REALISASI ANGGARAN PADA RUTAN KELAS 1
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**Nama : MARSELLINA FITRIANI
NIM : 17622127**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA BELANJA DALAM LAPORAN REALISASI
ANGGARAN PADA RUTAN KELAS 1 TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : MARSELLINA FITRIANI
NIM : 17622127

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Andres P. Sitepu, S.E., M.Ak
NIDN. 8854290019/Lektor

Afriyadi, S.T., M.E
NIDN. 1003057101/Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KINERJA BELANJA DALAM LAPORAN REALISASI
ANGGARAN PADA RUTAN KELAS 1 TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : MARSELLINA FITRIANI
NIM : 17622127

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Empat Belas Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Andres P. Sitepu, S.E., M.Ak
NIDK. 8854290019/Asisten Ahli

Bambang Sambodo, S.E., M.Ak
NIDK. 8833900016/Asisten Ahli

Anggota,

Budi Zulfachri, S.Si., M.Si
NIDN. 1028067301/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 14 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA.
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Marsellina Fitriani
NIM : 17622127
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.33
Program Studi / Jenjang : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi
Anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 Agustus 2021

Penyusun,

MARSELLINA FITRIANI

NIM: 17622127

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Tunggal, atas izin-Nya lah skripsi ini bisa saya selesaikan.

Puji dan syukur ku panjatkan hanya kepada-Mu Ya Allah yang Maha Tidak Terbatas, hanya kepada-Mu lah tubuh ini akan kembali dan aku terikat perjanjian untuk selalu beribadah kepada-Mu.

*Sholawat beserta salam ku curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW
Sebagai wujud syukurku yang tiada terhingga, ku hadiahkan sebuah karya skripsi ini buat keluargaku, harta yang paling berharga terutama Papa, Mama yang senantiasa ada dalam segala kondisi,*

Bapak Imansyah

Ibu Jamilah

Sosok yang tidak pernah berhenti untuk mendoakan anaknya dengan tulus tanpa pamrih, serta tidak ternilai lagi berapa banyak keringat yang mereka keluarkan dalam mencari rezeki dan tidak bisa digantikan oleh apapun yang ada didunia ini meskipun nanti seberapa banyak pun materi yang aku berikan kepada mereka tidak akan mampu membalas jasa-jasa kedua orangtua ku. Aku ucapkan terimakasih banyak, dan aku sangat bersyukur bisa tumbuh dan berkembang dalam didikan keluarga ini.

*Dengan penuh rasa hormat ku hadiahkan skripsi ini kepada Almamaterku tercinta
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang*

HALAMAN MOTTO

“Berusahalah semaksimal mungkin, raih apa yang ingin diraih karena hidup tidak akan terulang kembali tetapi jangan sampai impianmu tentang dunia membuatmu lupa untuk apa manusia diciptakan dan ingat selalu melibatkan Allah disegala sesuatu, Karena apa yang tidak mungkin bagimu, mudah saja bagi Allah”

“Percayalah, Allah tidak akan mengecewakan tangan yang diangkat untuk bermohon kepada-Nya”

usaha tidak akan mengkhianati hasil

“Jadilah sosok yang tidak mudah menyerah, memiliki tekad dan semangat. Apa yang kamu kerjakan hari ini akan kamu nikmati dikemudian hari, kejarlah cita-cita setinggi langit tetapi selalu ingat kamu tetap berpijak diatas tanah.”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat dan izin-Nya lah penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA BELANJA DALAM LAPORAN REALISASI ANGGARAN PADA RUTAN KELAS 1 TANJUNGPINANG”** untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata 1 pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dan tidak lupa sholawat untuk Nabi Muhammad SAW. Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang berpengaruh dan selalu memberikan energi positif berupa dukungan dan masukan dan dari lubuk hati yang paling dalam, penulis ingin mengucapkan kata terimakasih yaitu kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E, M.Si. Ak.,CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E, Ak. M.Si. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Andres Putranta Sitepu, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang sangat membantu dalam proses menyusun hingga menyelesaikan skripsi ini yang selalu memotivasi dan selalu menyediakan waktunya dalam memeriksa skripsi, dan memberikan masukan yang sangat penting serta sangat sabar ketika melakukan bimbingan disela-sela kesibukan beliau.
7. Bapak Afriyadi, S.T., M.E selaku Dosen Pembimbing II yang juga sangat membantu dalam proses menyusun hingga menyelesaikan skripsi ini yang selalu memotivasi dan selalu meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, dan beliau juga sangat teliti dan detail didalam memeriksa skripsi ini dan telah mempermudah penulis didalam melakukan revisi sampai skripsi ini terselesaikan.
8. Ibu Marina Lidya, S. Pd, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang sudah bersedia mendengarkan keluhan dan selalu memberikan saran positif yang sangat membantu penulis selama proses perkuliahan.
9. Dosen dan pihak STIE Pembangunan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membantu dalam masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kanwil Kemenkumham, Rutan Kelas 1 Tanjungpinang beserta Pegawai dan Staff Rutan Kelas 1 Tanjungpinang serta bagian Kasubsi Rutan yang telah mengizinkan saya melakukan Penelitian dan membantu mempermudah

serta mengizinkan saya untuk mengambil data ketika melakukan penelitian di Rutan. Dan juga untuk Bapak Fahri Jonindra Ramadhan, Bapak Hendriyadi, Ibu Astuti.

11. Orangtuaku tercinta, papa & mama yang tidak pernah berhenti mendoakan dan selalu memberikan semangat serta kakak ku tersayang Gasella Surya Suci yang banyak membantu dan juga memberikan masukan dan tanteku Yulisniati yang turut memberikan doa dan semangat.

12. Sahabat dan teman-temanku, Leny Suryani, Dhea Yolanda, serta teman-teman Akuntansi Malam 1 yang sudah memberikan dukungan.

Akhir kata dalam penyelesaian skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna dan sangat diperlukan kritik dan saran agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Tanjungpinang, 24 September 2020

Penulis

MARSELLINA FITRIANI

NIM. 17622127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5.1. Kegunaan Ilmiah.....	6
1.5.2. Kegunaan Praktis	6
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Teori.....	8
2.1.1. Akuntansi Sektor Publik.....	8
2.1.2. Anggaran Sektor Publik.....	8
2.1.3. Anggaran Berbasis Kinerja.....	9

2.1.4. Kinerja Belanja	10
2.1.5. Laporan Realisasi Anggaran.....	22
2.2. Kerangka Pemikiran.....	27
2.3. Penelitian Terdahulu	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Jenis Data.....	31
3.3. Teknik Pengumpulan Data	31
3.4. Teknik Pengolahan Data.....	32
3.5. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Hasil Penelitian	33
4.1.1. Gambaran Umum Rutan Tanjungpinang.....	33
4.1.2. Lokasi Rutan Kelas 1 Tanjungpinang.....	34
4.1.3. Visi dan Misi Rutan Kelas 1 Tanjungpinang.....	34
4.1.4. Jumlah Pegawai Rutan Kelas 1 Tanjungpinang	35
4.1.5. Jam Kerja Pegawai Rutan Kelas 1 Tanjungpinang.....	35
4.1.6. Struktur Organisasi Rutan Kelas 1 Tanjungpinang	35
4.1.7. Karakteristik Informan.....	38
4.1.8. Ringkasan Laporan Keuangan.....	38
4.1.9. Hasil Penelitian.....	39
4.2. Pembahasan	44
BAB V : PENUTUP	46
5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Efisiensi Belanja	21
Tabel 2.1 Simulasi Laporan Realisasi Anggaran	33
Tabel 2.2 Simulasi Realisasi Anggaran	33
Tabel 2.3 Simulasi Hasil Analisis Varians Belanja	34
Tabel 2.4 Simulasi Rekapitulasi Anggaran Belanja	35
Tabel 2.5 Simulasi Analisis Pertumbuhan Belanja.....	35
Tabel 2.6 Simulasi Hasil Analisis Belanja daerah dan Modal.....	36
Tabel 2.7 Simulasi Hasil Analisis Efisiensi Belanja.....	37
Tabel 4.1 Realisasi Belanja Satker Per Jenis Belanja	54
Tabel 4.2 Realisasi Belanja Satker Per Sumber Dana	55
Tabel 4.3 Realisasi Belanja Satker Per Jenis Kegiatan.....	55
Tabel 4.4 Realisasi Belanja Satker Per Jenis Kewenangan	56
Tabel 4.5 Analisis Varians Belanja.....	57
Tabel 4.6 Rekapitulasi Anggaran Belanja Rutan	58
Tabel 4.7 Analisis Pertumbuhan Belanja.....	58
Tabel 4.8 Hasil Analisis Belanja Operasi dan Modal	59
Tabel 4.9 Hasil Analisis Efisiensi Belanja.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	44
Gambar 4.1 Peta Lokasi Rutan kelas 1 Tanjungpinang.....	51
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Rutan kelas 1 Tanjungpinang	52
Gambar 4.3 Struktur Organisasi II Rutan kelas 1 Tanjungpinang	53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Laporan Realisasi Anggaran
- Lampiran II Surat Selesai Penelitian
- Lampiran III Dokumentasi Foto
- Lampiran IV Hasil Cek Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA BELANJA DALAM LAPORAN REALISASI ANGGARAN PADA RUTAN KELAS 1 TANJUNGPINANG

Marsellina Fitriani, 17622127. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang

marsellinafitriani10@gmail.com

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Teknik analisis data yang penulis gunakan terdiri dari Analisis Varians Belanja, Analisis Pertumbuhan Belanja, Analisis Keserasian Belanja, dan Analisis Efisiensi Belanja.

Berdasarkan hasil Rekapitulasi Analisis Laporan Realisasi Anggaran yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kinerja belanja dalam laporan realisasi anggaran Rutan Kelas 1 Tanjungpinang sudah baik.

Adapun saran yang di berikan adalah: 1. Berdasarkan pada hasil penelitian, Bagi Rutan Kelas 1 Tanjungpinang diharapkan hasil pengukuran yang sudah baik dan sesuai dengan yang direncanakan bisa dipertahankan atau lebih ditingkatkan lagi untuk periode berikutnya dan bisa dijadikan tolak ukur periode selanjutnya. Karena berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa Rutan Kelas 1 Tanjungpinang sudah baik dalam menggunakan anggaran karena dari periode yang diteliti realisasi belanjanya tidak melebihi anggaran belanja. 2. Dan untuk hasil perhitungan yang belum terserap sepenuhnya diharapkan agar lebih diperhatikan lagi kedepannya mengingat pihak rutan hanya berfokus pada belanja operasi saja dan tidak melakukan belanja modal. Serta untuk hasil yang kurang efisien berdasarkan Mendagri tahun 1996 meskipun sudah hampir optimal didalam penghematan anggarannya diharapkan pihak Rutan kedepannya mampu memperoleh hasil yang optimal dengan meminimalisir sumber daya yang digunakan (dana yang dikeluarkan) sehingga kedepannya bisa lebih efisien. Sehingga jika nanti ada yang melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penulis bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi dan juga efisien.

Kata Kunci : Kinerja Belanja, Laporan Realisasi Anggaran

Dosen Pembimbing : 1. Andres P Sitepu, S.E., M.Ak

2. Afriyadi, S.T., M.E

ABSTRACT

ANALYSIS OF SHOPPING IN THE REPORT OF BUDGET REALIZATION AT CLASS 1 TANJUNGPINANG RUTAN

Marsellina Fitriani, 17622127. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang

marsellinafitriani10@gmail.com

This study aims to determine the Expenditure Performance in the Budget Realization Report at the Class 1 Tanjungpinang Detention Center. The type of research used is qualitative research.

The data analysis technique that the author uses consists of Shopping Variance Analysis, Shopping Growth Analysis, Shopping Harmony Analysis, and Shopping Efficiency Analysis.

Based on the results of the Recapitulation of the Analysis of the Budget Realization Report obtained, it can be concluded that the expenditure performance in the budget realization report of the Tanjungpinang Class 1 Rutan is good.

The suggestions given are:1. Based on the results of the study, it is hoped that the results of the measurements that are already good and in accordance with the plan can be maintained or further improved for the next period and can be used as a benchmark for the next period. Because based on the analysis, it shows that the Class 1 Tanjungpinang Rutan is good at using the budget because from the period studied the realization of spending does not exceed the budget. 2. And for the results of budget calculations that have not been fully absorbed, it is hoped that more attention will be given in the future considering that the Class 1 Tanjungpinang Rutan only focuses on operating expenditures and does not carry out capital expenditures. As well as for results that are less efficient according to the Mendagri in 1996, although it is almost optimal in terms of budget savings, it is hoped that in the future the detention center will be able to obtain optimal results by minimizing the resources used (funds spent) so that in the future it can be more efficient. So that if later someone conducts research with the same title as the author, they can get better and more efficient results.

Keywords :*Expenditure Performance, Budget Realitazion Report*

Supervisor : 1. Andres P. Sitepu, S.E., M.Ak

2. Afriyadi, S.T., M.E

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk menilai kompetensi atau kinerja pemerintah wajib ditetapkan standar untuk bisa menilai tingkat efisiensi, tingkat keseimbangan, tingkat pertumbuhan, serta menilai anggaran yang terserap dan dapat dipertanggungjawabkan. ini merupakan bagian penting di suatu organisasi atau lembaga terutama di bidang pemerintahan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam hal pengumpulan dan penyaluran dana. Semua pemasukan dan pengeluaran dana dapat di ukur dengan teliti sehingga membantu mengukur indikator kinerja keuangan dalam periode terakhir.

Kinerja merupakan suatu penggambaran mengenai perolehan pelaksanaan program dalam mewujudkan misi dan visi instansi pemerintahan yang terdapat pada perencanaan strategi instansi tersebut. Pengukuran ini berfungsi untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Anggaran belanja merupakan agenda rencana seluruh biaya dan pendapatan. Jadi, kinerja belanja merupakan program organisasi atau lembaga guna mengukur anggaran belanja suatu organisasi tersebut.

LRA menyediakan perbandingan antara realisasi belanja dan anggaran belanja yang ditetapkan dengan periode yang telah ditentukan setiap tahun.

Rutan merupakan unit pelaksana teknis dibawah Kemenkumham. Seperti yang telah diwasiatkan UU No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas diantaranya menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya. Kemenkumham adalah salah satu entitas pelaporan sehingga berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun Laporan Keuangan salah satunya Laporan Realisasi Anggaran. Penyusunan Laporan Keuangan Kemenkumham berlandaskan pada PP No. 71 tahun 2010 tentang SAP dan aturan pengendalian keuangan yang sehat dalam pemerintahan.

Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang bertujuan untuk menilai tingkat kemajuan pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam bidang keuangan terutama penyerapan anggaran belanja untuk kurun waktu tertentu. Dalam proses penilaiannya bisa dilihat dari seberapa jauh anggaran yang ada serta realisasinya yang disesuaikan dengan kebutuhan belanja pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang selama masa anggaran satu tahun tersebut. Anggaran berfungsi sebagai instrumen dalam melakukan rancangan program kerja atau tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dapat diawasi dengan lebih baik. Hubungan antara Anggaran dan Realisasi menunjukkan bagaimana suatu instansi pemerintahan bisa dikatakan efisien atau tidak, didalam hal mengambil keputusan anggaran dan biaya selama satu tahun periode anggaran tersebut. Menggunakan perhitungan analisis. Untuk mengetahui besarnya anggaran dan realisasi yang terwujud bisa dilihat melalui

besarnya pemenuhan belanja yang telah digunakan. Sebagai contoh untuk mengetahui selisih belanja yaitu untuk menilai tingkat keefektivan dan penyerapan anggaran selama satu tahun anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang digunakan Analisis Varians, untuk melihat keseimbangan belanja digunakan Analisis Keserasian Belanja, untuk melihat pertumbuhan belanjanya apakah sudah mengalami peningkatan seperti yang diharapkan atau belum, diukur dengan Analisis Pertumbuhan Belanja, dan untuk mengetahui tingkat produktivitas dan efektivitas pengukuran kinerjanya diukur dengan Analisis Efisiensi Belanja. Salah satu masalah yang menarik untuk diteliti yaitu berhubungan dengan Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang yang mana pada periode sebelumnya yaitu tahun 2017-2018 dimana masih belum efisien berdasarkan tingkat efisiensinya pada kinerja belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran, ini berarti perencanaan yang telah diatur belum sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Karena pada periode 2017-2018 setelah dihitung menggunakan rasio efisiensi menunjukkan hasil yang kurang efisien dan perhitungan ini hanya untuk satu analisis, maka untuk mengetahui apakah fenomena ini terjadi setiap tahun atau di tahun berikutnya sudah efisien dan juga untuk menilai secara jelas serta mendetail bagaimana kinerja belanja dalam laporan realisasi anggaran pada tahun berikutnya apakah sudah berjalan dengan baik yaitu dengan menghitung analisis yang lainnya terkait bagaimana penyerapan anggaran, pertumbuhan anggaran, tingkat efisiensi, dan keseimbangan anggaran. sehingga untuk mengetahuinya perlu dilakukan analisis secara keseluruhan. Analisis ini sangat diperlukan untuk menentukan kebenaran fenomena yang di bahas untuk periode yang telah ditentukan.

Tabel 1.1
Rasio Efisiensi Belanja
Periode 2017-2018

Tahun	Anggaran	Realisasi	Rasio Efisiensi (%)
2017	5.460.737.000	5.456.093.354	99,91%
2018	5.758.028.000	5.708.103.612	99,13%

Sumber : Realisasi Belanja Satker Per Jenis Belanja Rutan Kelas 1 Tanjungpinang

Keterangan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No.690.900-327 tahun 1996:

1. Sangat efisien (kurang dari 60%)
2. Efisien (Diantara 60% - 80%)
3. Cukup efisien (Diantara 81% - 90%)
4. Kurang efisien (Diantara 91%-100%)
5. Tidak efisien (lebih dari 100%)

Berdasarkan tabel diatas dan dihitung berdasarkan tingkat rata-rata efisiensi dinyatakan kurang efisien karena mencapai 99,52%.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang periode 2018-2019”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Analisis Varians Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang periode 2018-2019 ?
2. Bagaimana Analisis Pertumbuhan Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang periode 2018-2019 ?
3. Bagaimana Analisis Keserasian Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang periode 2018-2019 ?
4. Bagaimana Analisis Efisiensi Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang periode 2018-2019 ?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahannya tidak meluas dan jauh dari topik penelitian, penulis membatasi ruang lingkup bahasannya hanya pada kinerja belanja dalam laporan realisasi anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang periode 2018-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Selisih Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang periode 2018-2019
2. Untuk mengetahui Pertumbuhan Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang periode 2018-2019
3. Untuk mengetahui tingkat Keseimbangan Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang periode 2018-2019

4. Untuk mengetahui Efisiensi Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang periode 2018-2019

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Di harapkan bisa menjadi informasi yang berguna untuk pembaca yang berkaitan dengan bidang Akuntansi Sektor Publik karena penelitian yang di lakukan peneliti dapat membantu memperkuat teori tentang Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran pada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai sumber bagi peneliti untuk memperluas wawasan serta memperdalam pandangan mengenai Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran serta berguna untuk menyelesaikan studi yang berkenaan dengan judul Penelitian ini.

2. Bagi Instansi

Di harapkan bisa berguna sebagai masukan bagi objek penelitian dalam hal Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran. Dan bisa di jadikan sebagai rujukan dan informasi untuk pihak Rutan Tanjungpinang.

3. Bagi Pembaca

Di harapkan bisa menjadi rujukan untuk para pembaca terutama pembaca dibidang ilmu akuntansi sektor publik agar bisa lebih mengerti mengenai Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran.

4. Bagi STIE Pembangunan

Di harapkan bisa dijadikan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah sumber rujukan yang berkaitan dengan akuntansi sektor publik.

1.6 Sistematika Penelitian

Dijabarkan dalam lima bab penggolongan penulisan yaitu.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan yang menggambarkan garis besar pokok pembahasan secara menyeluruh.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian yang terdiri dari tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian yang terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bagian yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran yang ingin disampaikan penulis kepada Rutan Kelas 1 Tanjungpinang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Akuntansi Sektor Publik

Pihak yang terlibat di sektor publik yaitu pemerintahan dalam melaksanakan transaksi keuangan tidak digunakan untuk mencari keuntungan seperti yang dilakukan sektor non publik contohnya perusahaan. Akuntansi ini berhubungan dengan pelaksanaan akuntansi dalam kawasan publik. Menurut Murwanto (2012) akuntansi sektor publik merupakan dokumentasi dalam bentuk tulisan dan pelaporan transaksi yang terjadi di instansi pemerintahan. Menurut Siregar (2015) akuntansi sektor publik merupakan aktivitas keuangan pada sektor publik. Akuntansi sektor publik merupakan aktivitas akuntansi yang diterapkan oleh instansi pemerintahan.

2.1.2. Anggaran Sektor Publik

Pengertian sektor publik ini mempunyai arti sangat luas mengingat banyaknya kawasan publik, setiap bidang studi (politik, ekonomi, sosial, hukum) mempunyai aspek tidak sama. Menurut Mardiasmo (2011) sektor publik menurut sudut pandang ilmu ekonomi merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan bantuan pada masyarakat umum. Menurut Indra Bastian (2013) anggaran sektor publik merupakan rancangan program yang dibuktikan dalam

rancangan pendapatan dan belanja yang diterima dalam satuan hitung suatu sistem moneter. Menurut Mahmudi (2016) anggaran sektor publik merupakan rencana program yang akan dilakukan pada periode dimasa selanjutnya. Berdasarkan pengertian tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa anggaran sektor publik merupakan rancangan keuangan yang menggambarkan rincian kegiatan yang akan dilakukan instansi pemerintahan, yang kemudian dibuktikan di dalam bentuk rencana pendapatan dan pengeluaran dalam satuan moneter serta menggunakan dana publik.

Menurut Mardiasmo (2011) prinsip anggaran sektor publik yaitu:

1. Pemberian kekuasaan dilakukan DPR, yaitu anggaran publik harus diberi kuasa dari DPR sebelum anggaran bisa di belanjakan Presiden.
2. Memperlihatkan secara keseluruhan.
3. Utuh, yaitu mencakupi seluruh dana umum yang diterima serta dikeluarkan pemerintah.
4. Pembuat anggaran tidak boleh melakukan hal semena-mena ketika diberikan kuasa kepadanya, harus digunakan secara efisien serta ekonomis.
5. Secara berkala.
6. Tepat, yaitu untuk menghindari pengeluaran anggaran yang tidak perlu.
7. Jelas, tidak rumit serta mudah dimengerti masyarakat.
8. Transparan, bersifat terbuka dan tidak ada yang ditutupi.

2.1.3. Anggaran Berbasis Kinerja

Dengan adanya reformasi sektor publik yang salah satunya ditandai dengan munculnya era Manajemen Publik Baru ini membantu pemerintah melakukan

perbaikan kinerja program yang dilaksanakan. Yaitu melalui pendekatan kinerja. Menurut Muhammad Syam Khusufi (2013) anggaran berbasis kinerja merupakan sistem anggaran yang berfokus pada memanfaatkan dana yang tersedia untuk memperoleh hasil yang terbaik. Menurut Farwitati, Suroto, & Hardiyanti (2016) anggaran berbasis kinerja merupakan penyusunan yang dilakukan dengan memperhatikan biaya dengan keluaran serta hasil yang di harapkan, termasuk efisiensi dalam pencapaian hasil dan keluaran tersebut. Menurut Hartanto, Busaini, & Animah (2018) anggaran berbasis kinerja merupakan suatu pendekatan sistem penganggaran sangat memperhitungkan tingkat efisiensi dalam mencapai kinerja. Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa anggaran berbasis kinerja merupakan sistem perencanaan yang akan dilakukan suatu instansi pemerintahan dengan menentukan tolak ukur kinerja sebagai pembanding untuk menggapai suatu sasaran yang butuhkan dan untuk membantu instansi pemerintahan dalam mengatur organisasi sehingga mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Hal penting yang wajib diperhatikan dalam menyusun anggaran berbasis kinerja yaitu: visi dan misi yang ingin diraih, tujuan, penetapan aktivitas, dan evaluasi pengambilan keputusan. dan yang paling penting disusun dengan pendekatan kinerja.

2.1.4. Kinerja Belanja

2.1.4.1. Pengertian Kinerja Belanja

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan keahlian untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Menurut Siswanto (2015) kinerja berarti hasil yang diraih individu dalam mengerjakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Menurut Wibowo (2011) kinerja merupakan prestasi kerja.

Belanja adalah kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurangan aset tetap. Jadi kinerja belanja merupakan suatu program yang dilaksanakan lembaga dalam menyelesaikan kewajiban dalam mengevaluasi aset tetap untuk mengetahui selisih, pertumbuhan, keseimbangan, dan efisiensi belanja pada periode waktu tertentu.

2.1.4.2.Tujuan Kinerja Belanja

Secara umum ada beberapa tujuan umum mengapa suatu organisasi atau lembaga penting untuk di terapkan penilaian kinerja belanja. Sebagai berikut:

1. Sebagai kebutuhan manajerial, yaitu untuk menyajikan laporan yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya, untuk administrasi dan akuntansi anggaran.
2. Sebagai pertanggungjawaban, yaitu menyajikan LRA dan melihat bagaimana penyerapan dananya, dengan melakukan perbandingan antara anggaran dan realisasinya.

2.1.4.3.Fungsi Kinerja Belanja

Adapun fungsi dari kinerja belanja, yaitu:

1. Menyusun strategi dan menetapkan alokasi sumber daya sektor-sektor.
2. Meneliti pencapaian program pemerintahan melalui penilaian kinerjanya.
3. Menciptakan pertanggungjawaban atas kepatuhan dalam pelaksanaan anggaran terhadap pemberian kekuasaan yang diberikan DPR.

2.1.4.4.Jenis Kinerja Belanja

Belanja dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Belanja operasi

Merupakan taksiran yang dikeluarkan untuk kegiatan sehari-hari pemerintah memiliki manfaat jangka pendek (belanja pegawai dan belanja barang).

2. Belanja modal

Menurut Halim (2013) belanja modal merupakan taksiran yang dikeluarkan dan memiliki fungsi lebih dari satu periode akuntansi. Menurut Badrudin (2012) belanja modal merupakan kegiatan dalam menyimpan dana yang berupa pembelian aset serta memiliki manfaat lebih dari setahun dan berguna secara ekonomis.

3. Belanja lainnya

Merupakan anggaran yang dikeluarkan untuk program yang bersifat tidak ada di dalam rencana contohnya bencana alam, dan bencana sosial.

2.1.4.5.Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Belanja

Menurut Mahsun (2015) pengukuran kinerja merupakan suatu tahapan untuk mengukur tingkat pencapaian pekerjaan terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang atau jasa dalam mencapai tujuan. Jadi bisa disimpulkan faktor yang mempengaruhi kinerja belanja adalah faktor dari dalam suatu instansi tersebut seperti pemanfaatan belanja tersebut apakah sudah sesuai seperti yang diinginkan atau masih belum sesuai.

2.1.4.6.Penilaian Kinerja Belanja

Menurut Mohamad Mahsun (2013) penilaian kinerja sering dikaitkan dengan pengukuran kinerja. Pada dasarnya walaupun keduanya adalah ciri dari penilaian kinerja tentu terdapat perbedaan arti, sehingga hasilnya lebih mengarah

kepada penelitian untuk kemudian dianalisa. Kinerja Belanja dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, yaitu dengan menggunakan empat analisis:

1. Analisis Varians Belanja (Selisih Belanja)

Menurut Mahmudi (2013) analisis ini cara menghitungnya yaitu dengan memeriksa selisih antara anggaran dengan realisasi. Suatu instansi pemerintahan dikatakan baik kinerja belanjanya jika realisasi belanjanya lebih kecil dari anggarannya. Selisih realisasi belanja dengan yang dianggarkan memberikan dua hal yang bisa terjadi, diantaranya selisih menguntungkan dan tidak menguntungkan. Dikatakan menguntungkan karena menunjukkan adanya efisiensi anggaran, begitu juga sebaliknya dikatakan tidak menguntungkan ketika terjadi selisih yang kurang maka memungkinkan terjadinya kelemahan dalam rancangan anggaran sehingga taksiran belanjanya kurang tepat, yaitu tidak terserapnya anggaran disebabkan karena program yang tidak dilakukan dalam anggaran.

Rumus:

$$\text{Analisis Varians Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran}$$

2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Bertujuan untuk memahami perkembangan belanja dari tahun ke tahun yang bersifat positif atau negatif, yaitu apakah sudah efisien atau belum penyerapan anggaran yang digunakan pada instansi pemerintahan dalam mendanai programnya. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan belanja, rasio ini digunakan untuk mengevaluasi. Jika pertumbuhannya positif, maka instansi yang berkaitan sudah bisa

mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhannya. tingkat pertumbuhannya negatif, maka instansi yang bersangkutan belum bisa meningkatkan pertumbuhannya.

Rumus:

$$\frac{\text{Realisasi Belanja tahun } t - \text{realisasi belanja tahun } t - 1}{\text{Realisasi Belanja tahun } t - 1} \times 100\%$$

3. Analisis Keserasian Belanja

Bertujuan untuk mengetahui tingkat keseimbangan belanja modal, dan belanja operasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keseimbangan antar belanja. Terdapat dua perhitungan dalam rasio keserasian, yaitu:

a. Analisis belanja operasi terhadap total belanja

Menyajikan informasi mengenai bagian belanja yang disediakan untuk Belanja Operasi. Belanja operasi adalah belanja yang habis digunakan dalam satu tahun periode anggaran, bersifat jangka pendek, biasanya rutin dan berulang, menguasai total belanja, berkisar antara 60 sampai 90%. Belanja operasi mencapai nilai tinggi jika suatu instansi pemerintahan memiliki tingkat pendapatan yang tinggi.

Rumus:

$$\frac{\text{Total belanja operasi}}{\text{Total belanja}} \times 100\%$$

b. Analisis belanja modal terhadap total belanja

Menyajikan informasi tentang bagian belanja yang disediakan untuk investasi dengan bentuk belanja modal. Bersifat rutin serta memiliki manfaat jangka menengah dan jangka panjang. Dan mempunyai

perbandingan antara belanja modal dengan belanja daerah sebesar 5 sampai 20%.

Rumus:

$$\frac{\text{Total belanja modal}}{\text{Total belanja}} \times 100\%$$

4. Analisis Efisiensi Belanja

Menurut Adisasmita (2011) efisiensi adalah bagian dari keseluruhan yang jika dihitung penggunaannya tidak menyebabkan pemborosan. Analisis ini menyajikan perbandingan realisasi dengan anggaran. Suatu instansi pemerintahan dinilai efisien jika rasio efisiensinya < 100%, begitu juga sebaliknya jika rasio efisiensi >100% maka dinilai tidak efisien dan terjadi pemborosan anggaran.

Rumus:

$$\frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran belanja}} \times 100\%$$

Berikut kategori tingkat efisiensi menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No.690.900-327 tahun 1996, yaitu:

1. Sangat efisien (kurang dari 60%)
2. Efisien (Diantara 60% - 80%)
3. Cukup efisien (Diantara 81% - 90%)
4. Kurang efisien (Diantara 91%-100%)
5. Tidak efisien (lebih dari 100%)

Tabel 2.1
Simulasi Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten X
Periode 2015

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	SISA DANA
Belanja Operasi			
Belanja Pegawai	4.471.117.807	3.610.208.102	860.909.705
Belanja Barang	7.705.348.304	6.321.541.627	1.383.806.689
	12.176.466.111	9.931.749.729	2.244.716.382
Belanja Modal			
Belanja Peralatan	150.608.615	120.028.000	30.580.615
Belanja Bangunan	120.500.610	93.520.000	26.980.610
	271.109.225	213.548.000	57.561.225
Jumlah	12.447.575.336	10.145.297.729	2.302.277.607

Sumber : Peneliti, 2020

Tabel 2.2
Simulasi Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten X
Periode 2016

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	SISA DANA
Belanja Operasi			
Belanja Pegawai	3.610.115.000	3.251.886.685	358.228.315
Belanja Barang	4.510.356.180	3.813.310.050	697.046.130
	8.120.471.180	7.065.196.735	1.055.274.445
Belanja Modal			
Belanja Peralatan	221.723.000	216.650.000	5.073.000
Belanja Bangunan	154.281.000	154.030.000	251.000

	376.004.000	370.680.000	5.324.000
Jumlah	8.496.475.180	7.435.876.735	1.060.598.445

Sumber : Peneliti, 2020

1. Analisis Varians Belanja periode 2015-2016

Rumus:

$$\text{Analisis Varians Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran}$$

Tabel 2.3

Simulasi Hasil Analisis Varians Belanja

Periode 2015-2016

Tahun	Realisasi	Anggaran	Selisih	Persentase
2015	10.145.297.000	12.447.575.336	2.302.278.336	82%
2016	7.435.876.735	8.496.475.180	1.060.598.445	88%

Sumber : Peneliti, 2020

Pada periode 2015 anggaran yang terserap sebesar 82% yang memperlihatkan bahwa tidak semua kegiatan terserap sepenuhnya yang menyisakan perbandingan 18% dari realisasi anggaran belanja suatu instansi pemerintahan. Sedangkan untuk periode 2016 anggaran yang terserap sebesar 88% dan tersisa 12% dari realisasi anggaran belanja suatu instansi pemerintahan. Terjadi penurunan sebesar 6% dari tahun sebelumnya. Jika ditinjau dari pernyataan di atas bisa dikatakan efisien, meskipun terjadi penurunan penggunaan, dan juga bisa dikatakan baik karena adanya penghematan dalam penganggaran.

2. Rasio Pertumbuhan Belanja periode 2015-2016

Rumus:

$$\frac{\text{Realisasi Belanja tahun } t - \text{realisasi belanja tahun } t - 1}{\text{Realisasi Belanja tahun } t - 1} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Simulasi Rekapitulasi Anggaran Belanja Kabupaten X
Periode 2015-2016

Tahun	Anggaran	Realisasi	Belanja Operasi	Belanja Operasional
2015	12.447.575.336	10.145.297.729	9.931.749.729	213.548.000
2016	8.496.475.180	7.435.876.735	7.065.196.735	370.680.000

Sumber : Peneliti, 2020

Dilakukan perhitungan dengan rumus pertumbuhan belanja berdasarkan tabel 2.4, diperoleh kesimpulan, yaitu:

Tabel 2.5
Simulasi Hasil Analisis Pertumbuhan Belanja Kabupaten X
Periode 2015-2016

Uraian	2015-2016
Realisasi Belanja Tahun _{t-1}	10.145.297.729
Realisasi Belanja Tahun _t	7.435.876.735
Kenaikan/Penurunan	Positif 632.938.249
%	92,7%

Sumber : Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka ditarik kesimpulan pertumbuhan belanja periode 2015-2016 adalah positif yaitu sebesar 632.938.249 (sebesar 92,7%). Artinya bahwa suatu instansi pemerintahan ini sudah bisa mempertahankan tingkat pertumbuhannya.

3. Analisis Keserasian Belanja

1. Analisis belanja operasi terhadap total belanja

Rumus:

$$\frac{\text{Total belanja operasi}}{\text{Total belanja}} \times 100\%$$

2. Analisis belanja modal terhadap total belanja

Rumus:

$$\frac{\text{Total belanja modal}}{\text{Total belanja}} \times 100\%$$

Dilakukan perhitungan dengan rumus keserasian belanja berdasarkan tabel 2.4, diperoleh kesimpulan, yaitu:

Tabel 2.6
Simulasi Hasil Analisis Belanja Operasi dan Belanja Modal
Periode 2015-2016

Tahun	Total Belanja	Belanja Operasi	Belanja Modal	% Rasio	
				B.Operasi	B.Modal
2015	10.145.297.729	9.931.749.729	213.548.000	98%	2%
2016	7.435.876.735	7.065.196.735	370.680.000	95%	5%

Sumber : Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa dari tahun 2015-2016 anggaran yang digunakan berfokus pada belanja operasi

Pada tahun 2015 penggunaan biaya belanja operasi sebesar 98% atau sebesar 9.931.749.729 dan 2% untuk belanja modal.

Pada 2016 pemakaian biaya belanja operasi menurun menjadi 95% atau sebesar 7.065.196.735, sedangkan untuk belanja modal sebesar 5% atau sebesar 370.680.000 dari total anggaran belanja.

Menurut analisis yang dilakukan, diperoleh hasil dimana lebih tinggi persentase belanja operasi dibandingkan belanja modal dan melebihi tingkat proporsi belanja operasi. Menurut Mahmudi (2016) yang seharusnya 60 sampai 90%, yang menjadi penyebab kecilnya anggaran belanja modal yang seharusnya seimbang.

4. Analisis Efisiensi Belanja

Rumus:

$$\frac{\text{Realisasi belanja}}{\text{Anggaran belanja}} \times 100\%$$

Semakin kecil persentase maka semakin semakin efisien. Berikut kategori tingkat efisiensi menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No.690.900-327 tahun 1996:

1. Sangat efisien (kurang dari 60%)
2. Efisien (Diantara 60% - 80%)
3. Cukup efisien (Diantara 81% - 90%)
4. Kurang efisien (Diantara 91%-100%)
5. Tidak efisien (lebih dari 100%)

Tabel 2.7
Simulasi Hasil Analisis Efisiensi Belanja
Periode 2015-2016

Tahun	Realisasi	Anggaran	Persentase
2015	10.145.297.729	12.445.575.336	81,52%
2016	8.496.475.180	7.435.876.735	114%

Sumber : Peneliti, 2020

Dilihat dari perhitungan tabel diatas pada tahun 2015 tingkat efisiensi anggaran yang digunakan sebesar 81,52%,I ini menunjukkan anggaran yang digunakan cukup efisien. Selanjutnya pada tahun 2016 terjadi kenaikan tingkat efisiensi yaitu sebesar 114%, ini menunjukkan penggunaan anggaran yang tidak efisien dan terjadi pemborosan anggaran pada tahun 2016.

2.1.4.7.Dimensi Kinerja Belanja

Adapun dimensi dari kinerja belanja dapat di uraikan sebagai berikut yaitu:

1. Keberhasilan yang bisa dihitung
2. Tingkat perolehan setiap keberhasilan

2.1.4.8.Indikator Kinerja Belanja

Adapun indikator kinerja belanja, yaitu dikelompokkan sebagai berikut:

1. Indikator Masukan (*Inputs*)

Biasanya lebih difokuskan untuk pengukuran anggaran serta masukan lainnya yang digunakan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas.

2. Indikator Proses (*Process*)

Indikator proses ini juga berperan penting dalam kinerja belanja, karena indikator ini digunakan untuk menilai seberapa aktifnya usaha yang telah dilakukan.

3. Indikator Keluaran (*Output*)

Indikator keluaran merupakan dasar untuk menilai pencapaian aktivitas jika patokan dikaitkan dengan sasaran aktivitas dengan benar dan terarah

4. Indikator Proses (*Process*)

Digunakan untuk menilai seberapa aktifnya usaha yang telah dilakukan.

5. Indikator Hasil (*Outcome*)

Indikator hasil digunakan untuk mengetahui hasil yang diterima dalam bentuk indikator keluaran apakah memang bisa digunakan seperti yang diharapkan dan memberikan manfaat.

6. Indikator Manfaat (*Benefit*)

Indikator manfaat biasanya memberikan sebuah gambaran manfaat yang diterima dari indikator hasil.

7. Indikator Dampak (*Impact*)

Indikator *impact* atau indikator dampak memberikan sebuah gambaran tentang dampak yang dihasilkan dari manfaat yang diterima dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukan.

2.1.5. Laporan Realisasi Anggaran

2.1.5.1. Pengertian Laporan Realisasi Anggaran

Merupakan laporan yang menyediakan informasi realisasi pendapatan, belanja, *transfer*, *surplus/defisit*, pembiayaan dan sisa lebih atau kurang pembiayaan anggaran yang masing-masing di perbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Menurut Bastian (2011) realisasi anggaran merupakan program yang sudah direncanakan serta dianggarkan sektor pemerintahan. Menurut Erliana Rasdianto (2013) Laporan Realisasi Anggaran menyediakan alokasi serta pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

2.1.5.2. Tujuan Laporan Realisasi Anggaran

LRA sangat dibutuhkan khususnya pada lembaga pemerintahan karena memiliki peran penting mengenai siklus anggaran pada lembaga tersebut dan juga untuk mengetahui bagaimana realisasi dan pagu anggaran yang telah ditetapkan apakah mengalami peningkatan atau penurunan pada tahun tertentu yang telah dianggarkan.

Memiliki tujuan untuk menyajikan realisasi anggaran pemerintah untuk mencapai tujuan akuntabilitas yang telah ditetapkan. Menurut Bastian (2011) pihak yang mengelola realisasi anggaran harus membantu memutuskan

produk atau layanan jasa apa saja yang diberikan, di prioritaskan dalam organisasi, apa tujuan kualitasnya dan bagaimana mengelola sumber dayanya.

2.1.5.3.Fungsi Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Darise Nurlan (2014) fungsi LRA adalah:

1. Memberikan data tentang realisasi anggaran, belanja, *transfer*, *surplus/defisit*, dan pembiayaan dari semua entitas pelaporan masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya. Data ini sangat penting untuk memeriksa keputusan mengenai alokasi sumber daya ekonomis.
2. Memberikan data penting dalam meramalkan sumber daya ekonomis yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah dalam tahun selanjutnya.

2.1.5.4.Jenis Laporan Realisasi Anggaran

Menyediakan perbandingan antara realisasi pendapatan dan belanja dengan taksiran pendapatan dan anggaran yang telah ditetapkan pada tahun awal. Jenis ini sering kita temui pada sektor publik atau sektor pemerintahan yang menggunakan laporan pemerintahan ini.

2.1.5.5.Faktor yang Mempengaruhi Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Bayu Dharma Putra (2015) kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kompetensi, sistem pengendalian internal, dan SAP. Menurut Restika Eklesia (2018) kualitas laporan keuangan dipengaruhi pemanfaatan TI dan penerapan SPIP.

Maka diambil kesimpulan bahwa dalam penyusunan laporan faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1. Kompetensi
2. Sistem Pengendalian Intern
3. SAP
4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.1.5.6. Penilaian Laporan Realisasi Anggaran

Pada penilaian LRA dibutuhkan laporan tahun tertentu untuk mengetahui nilai anggaran dan realisasi pada tahun tersebut yang dijadikan dasar untuk menilainya.

Berdasarkan tabel simulasi LRA Kabupaten X pada periode 2015 anggaran yang tersedia sebesar Rp.12.447.575.336 dengan realisasi anggaran sebesar Rp.10.145.297, memiliki dana yang tersisa sebesar Rp.2.302.277.607 pada akhir periode 2015.

Sedangkan pada periode 2016 anggaran yang ada sebesar Rp.8.496.475.180 dengan realisasi anggaran sebesar Rp.7.435.876.735 dan memiliki dana yang tersisa yaitu Rp.1.060.598.445 pada akhir periode 2016.

2.1.5.7. Dimensi Laporan Realisasi Anggaran

Adapun dimensinya adalah:

1. Dimensi Manajerial, untuk mengatur LRA sesuai dengan tujuan diharapkan suatu organisasi atau lembaga.
2. Dimensi Pertanggungjawaban, sebagai bentuk kewajiban dalam hal menentukan berhasil atau tidaknya dalam menyusun Laporan Realisasi Anggaran secara periodik.

3. Dimensi Kejujuran, dalam penyusunan Laporan Realisasi Anggaran dimana data yang ditampilkan sesuai dengan yang sebenarnya dan tidak adanya manipulasi data/anggaran pada Laporan Realisasi Anggaran tersebut.
4. Dimensi terbuka dan adanya tanggungjawab, prinsip yang memberikan jaminan bahwa dalam proses pengerjaannya akan diinformasikan dan tidak adanya pihak yang menutupi.

2.1.5.8.Indikator Laporan Realisasi Anggaran

Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan memiliki arti pemasukan atau penerimaan dana. Pendapatan biasanya diakui jika diterima di rekening kas. akuntansi pendapatan ini digunakan untuk untuk melengkapi kepentingan pengendalian.

2. Belanja

Memiliki arti dana yang dikeluarkan, maka dari itu belanja biasanya diakui jika terjadinya pengeluaran dari rekening kas.

3. *Transfer*

Transfer memiliki artinya perpindahan dana.

4. Pendapatan lebih besar dari pengeluaran (surplus) dan pengeluaran lebih besar dari pendapatan (*deficit*)

5. Penerimaan Pembiayaan.

6. Pengeluaran pembiayaan

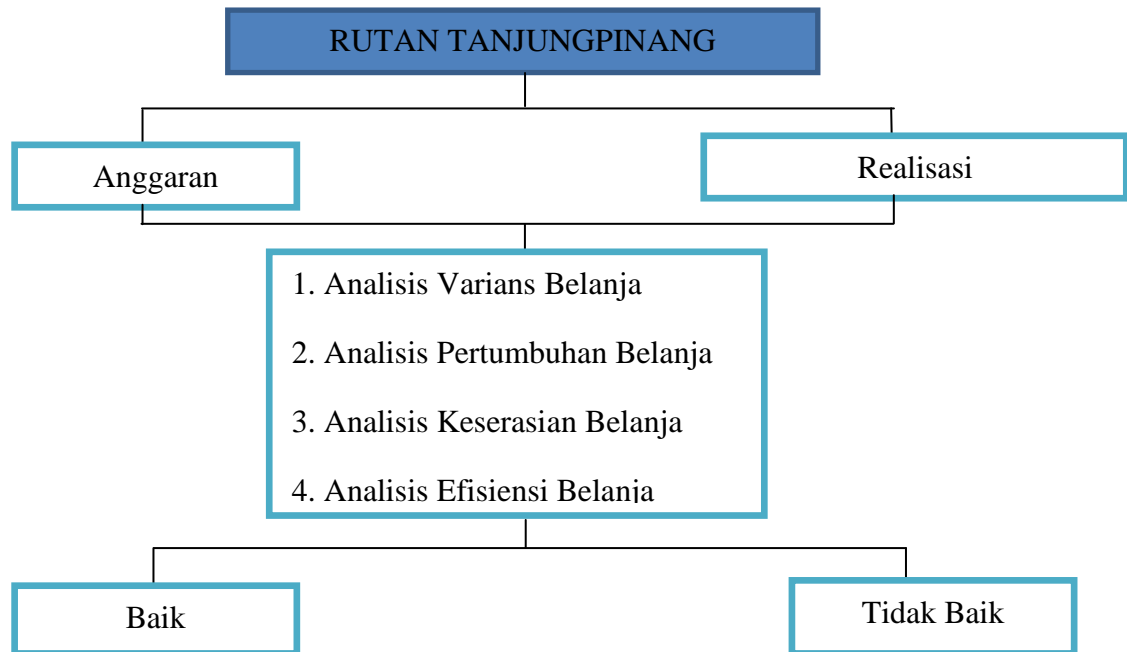
7. Pembiayaan Netto

8. Selisih (lebih/kurang) Pembiayaan Anggaran

2.2. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang dikembangkan pada penelitian 2020

2.3. Penelitian Terdahulu

1. (**Warti Ratnasari & Siti Munawaroh, 2019**) dengan judul “Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Dinas Sosial Kabupaten Berau”.

Meenggunakan jenis penelitian Kualitatif dan teknik Analisis data menggunakan Analisis Varians Belanja, Analisis Pertumbuhan Belanja, Analisis Keserasian Belanja, dan Analisis Efisiensi Belanja. di lakukan dengan studi dokumen sedangkan sumber data yang di gunakan berasal dari data Sekunder yaitu LRA Dinas Sosial Kabupaten Berau. Diperoleh hasil terjadi penutuhan pada tahun 2017 Rasio Pertumbuhan belanja pada Tahun 2017 turun sebesar 22,20%.

2. (**Grace Yunita Liando & Ingriani Elim, 2016**) dengan judul “Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe”

jenis penelitian Kualitatif dan teknik Analisis datanya menggunakan Analisis Varians Belanja, Analisis Pertumbuhan Belanja, Analisis Keserasian Belanja, dan Analisis Efisiensi Belanja. menggunakan data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian pendahuluan, penelitian kepustakaan, dan penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2011-2014 dinilai baik.

3. (**Fransiskus X.W Katit & Sherly Pinatik, 2016**) dengan judul “Analisis Kinerja Belanja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Asmat Provinsi Papua”

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode analisis kuantitatif dan teknik Analisis data adalah menggunakan Analisis Varians Belanja, Analisis Pertumbuhan Belanja, Analisis Keserasian Belanja, dan Analisis Efisiensi Belanja. menggunakan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode pengamatan dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah memanfaatkan anggaran belanja dengan baik dimana realisasi belanja yang telah dilakukan lebih kecil dari Anggaran yang telah ditetapkan. Tetapi pemerintah daerah lebih mempertimbangkan anggaran belanja untuk kepentingan umum harus lebih ditingkatkan.

4. (I. Idris, Fajrillah, Nuriman, H. Yasin, A.K. Harahap, Rahmat, J. Sutopo, M. Susanti & I.A. Dania, 2019) dengan judul “*Analysis of Performance Realization of Government Regional Income and Expenditure Budget in Medan City*”

Metode Penelitian ini menggunakan kuantitatif metode analisis deskriptif yaitu analisis data yang dapat dihitung untuk menghasilkan kuantitatif interpretasi yang meliputi pengukuran kinerja dari setiap perspektif. Setelah data diproses, analisis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan dari masalah. Dalam penelitian ini menggunakan sastra dan dokumenter. Sastra merupakan metode penelitian pengumpulan data melalui referensi yang sesuai dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan kinerja anggaran pemerintah kota Medan periode 2011-2015 dilihat dari varians pendapatan, pertumbuhan pendapatan, dan rasio pengeluaran dan pertumbuhan pengeluaran, anggaran Kota Medan cukup baik, dibuktikan dengan analisis pendapatan daerah yang menyerap lebih dari 60% dari

anggaran pendapatan yang direncanakan , dikoreksi negatif perkotaan pertumbuhan pendapatan -017%, rasio pengeluaran langsung 82,02% dan sisanya dari belanja tidak langsung.

5. (Didi Yigibalom & Ida Ayu Purba Riani, 2017) dengan judul “*A Performance Analysis of Regional Budget of Jayawijaya Regency from 2010 to 2014*”

Menggunakan metode kualitatif melalui rasio keuangan, yaitu menggunakan Analisis Varian (perbedaan) Pendapatan Anggaran, Pertumbuhan Pendapatan, untuk mengukur kinerja pendapatan yang dihasilkan. Untuk mengukur pengeluaran menggunakan Analisis Varian pengeluaran yang dianggarkan, Pertumbuhan Pengeluaran, Analisis Efektivitas Belanja. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja pendapatan jayawijaya periode 2010-2014 tidak baik, pengeluaran 2010-2014 bagus karena meningkatnya pertumbuhan pengeluaran Jayawijaya dan efektivitas pengeluaran di Jayawijaya. Menggunakan data sekunder, berupa LRA Jayawijaya 2010-2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menggunakan jenis penelitian deskriptif. Yaitu memberikan gambaran tentang permasalahan yang diteliti.

Menggunakan metode Kualitatif. Metode ini menjelaskan suatu permasalahan dengan cara mengumpulkan data secara rinci untuk kemudian di analisis. Semakin detail data yang teliti maka semakin baik kualitas suatu penelitian.

3.2. Jenis Data

Menggunakan data sekunder. Yaitu berasal dari sumber kedua atau sudah diolah. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumen dan lainnya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Adalah kegiatan menggabungkan data yang berkaitan dengan fenomena penelitian, seperti dengan membaca jurnal yang sesuai dengan topik dan sumber-sumber yang berkaitan.

2.Dokumentasi, Adapun dokumen yang di minta oleh peneliti yaitu berupa dokumen laporan kinerja belanja, laporan realisasi anggaran Rutan Kelas 1 Tanjungpinang

3.4 Teknik Pengolahan Data

Menggunakan teknik pengumpulan hasil studi pustaka dan dokumenter, kemudian peneliti melakukan pengolahan dan menganalisis dari sumber yang didapat untuk menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh hasil yang relevan dengan permasalahannya, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja (analisis belanja operasi terhadap total belanja, analisis belanja modal terhadap total belanja) dan analisis efisiensi belanja. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat baik atau tidaknya anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah*. (Abdul Halim, ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Adisasmita, R. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. (R, Adisasmita, ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. (Rudy, Badrudin, ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Baldric Siregar. (2015). *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual)*. (S, Baldric, ed.). (1nd ed.). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Bastian, Indra. (2011). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. (Indra, Bastian, ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Darise, Nurlan. (2014). *Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah*. (Nurlan, Darise, ed.). Jakarta: Indeks.
- Didi Yigibalom, & Ida Ayu Purba Riani. (2016). A Performance Analysis of Regional Budget of Jayawijaya Regency From 2010 to 2014. *Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 1(Vol 1 No 3 (2016) ,27.
- Erliana, & Rasdianto. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. (Rasdianto, Erliana, ed.). Medan: Brama Ardian.

Fransiskus X.W. Katit, & Sherly Pinatik. (2016). Analisis Kinerja Belanja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Asmat Provinsi Papua. *EMBA*, 4(Vol 4 No 3 (2016); September 2016), 11.

Grace Yunita Liando, & Ingriani Elim. (2016). Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *EMBA*, 4(Vol 4 No 1 (2016); Maret 2016), 12.

Idris, Fajrillah, Nuriman, H. Yasin, A.K. Harahap, Rahmat, J. Sutopo, M. Susanti, & I.A. Dania. (2019). Analysis of Performance Realization of Government Regional Income and Expenditure Budget in Medan City. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 27 (2), 101-105. doi: 10.5829/idosi.mejsr.2019.101.105.

Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900-327 Tahun 1996 tentang Kategori Tingkat Efisiensi.

Mahmudi. (2011). *Manajemen Keuangan Daerah*. (Mahmudi, Ed.). Jakarta: Erlangga.

Mahmudi (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. (Mahmudi, Ed.) (2nd ed.).

Mohamad Mahsun. (2013). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. (Mohamad Mahsun, ed.). Yogyakarta: BPF.

Murwanto, & Rahmadi. (2012). *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar Bagi*

Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah. (Rahmadi, & Murwanto, ed.). Jakarta: LPKPAP.

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2011 tentang Sistem Akuntansi Pemerintahan dan Kaidah Pengelolaan Keuangan Yang Sehat.

Surat Keputusan Walikota Tanjungpinang No. 278 Tahun 2014 No. 432/293/5.4.03/2015 tentang Penetapan Kawasan Situs Sejarah dan Cagar Budaya Kota Tanjungpinang.

Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Undang-Undang No. 5 Tahun 1992 tentang Cagar Budaya.

Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja.* (Wibowo, ed.) (3rd ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Warti Ratnasari, & Siti Munawaroh. (2019). Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Dinas Sosial Kabupaten Berau. *JEMMA*, 2(Vol 2 No 1 (2019); Maret 2019), 10.

CURRICULUM VITAE



Nama : Marsellina Fitriani

Tempat / Tanggal Lahir : Dabo Singkep / 10 Februari 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Golongan Darah : A

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Nomor Hp : 0822-8661-0221

Email : marsellinafitriani10@gmail.com

Alamat : Jl. Ganet, Kp.Mekar Sari

Nama Orang Tua

a. Ayah : Imansyah

b. Ibu : Jamilah